

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SDN INPRES SILAE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu

Oleh:

M. YARHAM. ZA
NIM: 211010073

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU SULAWASI TENGAH
2025**

PERNTATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SDN Inpres Silae”** benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 15 September 2025 M

22 Rabiul Awal 1447 H

Penulis



M. Yarham. ZA

NIM: 211010073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN Inpres Silae”** oleh Mahasiswa atas nama M.Yarham. ZA NIM 21.1.01.0073, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah Memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

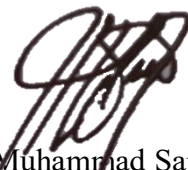
Sigi, 15 September 2025 M
22 Rabiul Awal 1447 H

Pembimbing I



Dr. Drs. H. Bahdar, M.H.I
NIP.196512031993031003

Pembimbing II

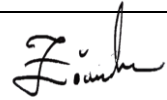
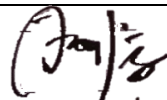
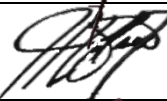


Dr. H. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196904021996031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M.Yarham. ZA, NIM. 211010073 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN Inpres Silae” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada tanggal 2 Oktober 2025 M yang bertepatan pada tanggal 10 Rabiul Akhir 1447 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar (S.Pd) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 9 Oktober 2025 M
17 Rabiul Akhir 1447 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. H. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.pd.I	
Pembimbing II	Dr. Drs. Bahdar, M.H.I	

Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

**Dekan
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ،

Puji syukur kita panjatkan atas segala nikmat dan hidayah dari Allah Swt, berkat nikmat dan hidayah-nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, para sahabatnya yang telah mewariskan begitu banyak ajaran sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, arahan, petunjuk serta bimbingan atau bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, sosok panutan yang sangat penulis cintai, ayahanda Zainal Abidin dan ibunda Nurhaedah. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan, mulai dari merawat, mendidik, membiayai, hingga memberi arahan dan motivasi. Doa yang tiada henti dari keduanya menjadi kekuatan besar sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis selama proses perkuliahan. Serta Ibu Dr. Naima,

S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan I serta Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku wakil dekan 2 dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku wakil dekan 3 yang senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi selama penulis menjalani studi.

4. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Bapak Dr. Drs. Bahdar, M.H.I., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini hingga sesuai dengan harapan. Walaupun terbentur dengan kesibukan di kampus.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Bapak Rifai, S.E., MM selaku kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu penulis mendapatkan literatur dan referensi selama studi.
8. Seluruh pegawai yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penyusun dalam mengurus segala administrasi dan lain-lain ketika ujian.

9. Kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik SDN Inpres Silae, khususnya kepada Ibu Hilmiah Marjuah S.Pd.I dan bapak Rusman S.Pd.
10. Kepada kakak tersayang Moh.Yazid yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis lebih bersemangat menyelesaikan studi.
11. Kepada kakak tersayang Hilmiah beserta suami Muhammad Suhdi yang telah menyediakan tempat tinggal ternyaman selama penulis menempuh Pendidikan Tinggi di palu.
12. Sahabat-sahabat di lingkungan UIN Datokarama Palu khususnya sahabat sahabat PAI 3 Angkatan 2021, rekan-rekan PPL dan KKN, yang telah banyak memberikan masukan maupun bertukar pikiran mengenai mengenai tugas akhir yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun memberikan banyak Pelajaran bagi penulis dan memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Sigi , 30 September 2025
Penulis



M. Yarham. ZA
NIM:211010073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSTUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	15
C. Karakter Religius.....	22
D. Peserta Didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Penulis	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum SDN Inpres Silae	41
B. Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae	46
C. Kendala dan solusi dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan perbedaan penelitian yang relefan.....	14
2. Profil SDN Inpres Silae	41
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	43
4. Keadaan peserta didik	44
5. Keadaan sarana dan prasarana	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I	pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Daftar Informan
Lampiran V	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran VII	Surat Keputusan Penguji
Lampiran VIII	Kartu Seminar Proposal
Lampiran IX	Undangan Seminar Proposal
Lampiran X	Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran XI	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran XII	Formulir Izin Penelitian Skripsi
Lampiran XIII	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XIV	Foto Penelitian

ABSTRAK

Nama penulis : M. Yarham. ZA

NIM : 211010073

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN Inpres Silae

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae”, berangkat dari masalah penelitian yaitu 1) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae?, 2) Apa kendala dan Solusi pembentukan karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, Penyajian Data, Dan Verifikasi Data. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam, wali kelas 6, orang tua peserta didik dan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) kegiatan harian solat zuhur yang dilanjutkan tadarrus atau kultum. 2) kegiatan mingguan solat duha, zikir dan ifak/sedekah. 3) kegiatan bulanan, parenting Islami yang diikuti oleh orang tua peserta didik. 4) kegiatan tahunan pesantren kilat, buka puasa bersama dan perayaan maulid, ada beberapa kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, keterbatasan waktu dalam pembinaan Karakter Peserta didik karena beban kurikulum akademik yang padat dan kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar rumah. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pemberian apresiasi terhadap perilaku baik peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan oleh Guru Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai Religius lebih terinternalisasi dalam diri peserta didik. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan secara terencana dan berkelanjutan, serta memperkuat kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹ Sedangkan menurut Mulyasa " Guru sebagai pendidik harus mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Q.S Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar” (Q.S Al-Baqarah, 31)²

Allah mengajarka kepada Nabi Adam semua nama benda, kemudian mengemukakan nama-nama benda kepada para malaikat. Dengan demikian Allama disini diterjemahkan dengan mengajar. Istilah mu’addib berasal dari kata addaba

¹Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 1, no. 1 (2021): 75–86

²Marwah, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Ciburi Bandung: 2009), 6.

yuaddibu yang artinya mendidik. Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dari beberapa definisi diatas dapat diampil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Pengembangan karakter peserta didik harus dimulai sejak dini di tingkat sekolah dasar, karena fase ini merupakan periode pendidikan yang sangat krusial untuk menentukan arah pengembangan potensi mereka. Sekolah dasar adalah tempat pendidikan formal pertama yang dijalani anak-anak, di mana mereka diperkenalkan dan diajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika, dan moral. Dari nilai-nilai dasar ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, bersih hatinya, dan terampil secara fisik. Ketiga komponen pendidikan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri peserta didik.³

³Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah", Jurnal Education FKIP UNMA, vol. 6 no 1 (Juni 2020), 177. <https://doi.org/10.31949/education.v6i1.308>. (diakses 27 Mei 2025)

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.⁴

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai seperti kejujuran, etika dan ibadah yang diharapkan dapat membimbing mereka menjadi individu yang cerdas dan berkarakter Religius. Oleh karena itu, perhatian seimbang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Dalam Islam, Karakter Religius merujuk pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Pembentukan Karakter Religius merupakan hasil dari usaha mendidik dan melatih secara serius terhadap potensi rohaniyah yang ada dalam diri peserta didik. Karakter yang terbentuk ini dapat berupa watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terintegrasi dengan kebijakan yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Jika karakter religius

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),35.

ini tidak terbentuk, ada kekhawatiran bahwa masalah dekadensi moral akan semakin meluas.⁵

Dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik, diperlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis dari Guru Pendidikan Agama Islam. Karakter peserta didik tidak dapat terbentuk secara instan; melainkan harus dilatih dengan cermat dan proporsional untuk mencapai hasil yang optimal serta membentuk karakter yang ideal. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan. Tugas mereka lebih komprehensif, mencakup pengajaran dan pembekalan peserta didik dengan pengetahuan, serta mempersiapkan mereka untuk memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga harus memberdayakan bakat peserta didik di berbagai disiplin ilmu, membentuk moral mereka, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik terhindar dari perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian, upaya yang dapat diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik meliputi kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penanaman praktik keagamaan.⁶

Sesuai dengan observasi awal, penulis menemukan masih ada Sebagian Peserta didik di SDN Inpres Silae yang menunjukkan karakter jauh dari Religius, seperti perilaku tidak hormat kepada guru dan teman, ketidak teraturan dalam

⁵Wismanto, "Pembentukan Awal Generasi Mukmin dalam Al-qur'an Hadits dan Implikasinya pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-syafii." *Jurnal Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* vol.12 no.1 (2021): 33-44.

⁶ Nasrullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. XII no. 1 (2015). 6

melaksanakan ibadah seperti shalat tepat waktu, serta sikap egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Seringnya bertutur kata yang kurang baik dan bersenda gurau saat berada di mushallah juga menjadi masalah yang mencolok, mengindikasikan kurangnya penghormatan terhadap tempat ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Inpres Silae, dengan mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SDN Inpres Silae”

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas maka dalam hal ini peneliti akan merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan dibahas. adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae.
2. Apa kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam serta Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik peserta didik di SDN Inpres Silae.

- b. Mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam serta Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan dan Khasanah keilmuan terkait dengan pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui kegiatan Guru di lingkungan sekolah.

a. Secara praktis

a) Bagi Guru Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumbangan Pemikiran dalam Membentuk serta Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di sekolah.

b) Bagi Lembaga pendidik

Lembaga Pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta didik dalam lingkungan sekolah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Upaya

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan dalam Kamus Etimologi, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta pembinaan peserta didik dengan tujuan membentuk Karakter Religius, meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, dan menanamkan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan membimbing peserta didik baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.⁸ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, yang mencakup aspek ibadah, aspek akidah, dan muamalah. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan

⁷Muhammad Ngajenan, Kamus Etimologi Bahasa Indonesia, 177

⁸Zida Haniyyah, Peran Guru PAI, 77

formal dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

3. Karakter Religius

Karakter Religius adalah Ciri-ciri atau sifat-sifat yang mencerminkan kepribadian seseorang yang berlandaskan pada ajaran agama. Karakter religius mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, empati, dan rasa syukur, yang diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terdaftar dalam lembaga pendidikan formal, nonformal, atau informal untuk mengikuti proses pembelajaran di bawah bimbingan pendidik. Peserta didik sering disebut sebagai siswa di sekolah dasar hingga menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, Skripsi ini direncanakan dan ditulis dalam lima BAB, penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

BAB I, Memuat pembahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Bab ini menekankan bahwa penelitian dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak untuk memahami Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius Peserta didik. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian menjadi dasar pijakan agar penelitian ini terarah dan memiliki nilai teoretis serta praktis.

BAB II, Memuat pembahasan: kajian Pustaka meliputi. Penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teori dan pijakan ilmiah bagi penelitian. Melalui analisis penelitian terdahulu dan teori yang relevan, penulis menegaskan posisi penelitian ini agar tidak lepas dari kerangka keilmuan serta dapat menunjukkan letak kebaruan (novelty).

BAB III, Memuat pembahasan: metode penelitian meliputi. Pendekatan dan desain penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini mempertegas cara kerja penelitian, mulai dari pendekatan, desain, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan metode yang jelas, penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

BAB IV, Memuat pembahasan: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan deskripsi penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bagian ini menegaskan bahwa hasil penelitian bukan sekadar deskripsi, tetapi dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, pembahasan menjadi bukti nyata mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius, sekaligus mengungkap kendala dan solusi yang diterapkan.

BAB V, Penutup, pada bab ini peneliti menguraikann kesimpulan dan dari hasil penelitian secara singkat dan peneliti menguraikan implikasi penelitian dari penulis. Bab terakhir menekankan kesimpulan dari keseluruhan penelitian secara ringkas, sekaligus memberikan implikasi yang dapat menjadi acuan bagi guru,

sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Guna memahami dan mendapatkan hasil penelitian yang relevan agar menjadi referensi dalam penelitian ini, penulis telah menelaah beberapa hasil penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini.

1. Miftah Ilham Mazid dan Nurmawati (2024) dengan judul “*Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur*”¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa kendala utama, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak, fasilitas sekolah yang belum memadai, dan keterbatasan jumlah guru profesional yang mampu membimbing siswa dalam aspek keagamaan. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian dan tindakan segera. Oleh karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, memperbaiki fasilitas sekolah, serta merekrut dan melatih guru yang kompeten di bidang keagamaan. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan

¹Miftah Ilham Mazid, Nurmawati, “*Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur*” Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol.7 no.3, (September 2024) 421-435

pendanaan juga sangat dibutuhkan untuk memastikan pembentukan karakter religius siswa berjalan dengan efektif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penyusun teliti yakni sama-sama meneliti karakter religius peserta didik, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada Problematika Pembentukan Karakter Religius peserta didik dan pada tingkatan menengah (SMP) sedangkan penelitian yang akan penyusun lakukan yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di tingkat pendidikan dasar (SD).

2. Mochamad Azis Kurniawan, Soegeng dan Filia Prima Artharina. (2021) *“Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati.”*² Hasil dari penelitian ini diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa dikelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan ulangan atau ujian dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat perbuatan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara,

²Mochamad Azis Kurniawan, Soegeng dan Filia Prima Artharina, *“Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati”* Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah, vol. 2 no. 2 (Juni 2021) 197-204

dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penyusun teliti yakni sama-sama meneliti karakter religius peserta didik Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati sedangkan penelitian yang akan penyusun teliti berfokus Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae.

3. M Tiara Ayu Astriana¹, Ikhwan Aziz Q.², Rina Mida Hayati. (2023) *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar”*³ Hasil Penelitian ini adalah: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas peserta didik dilakukan dengan pembiasaan membaca Asma’ al-Husna. Kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari, melainkan pada setiap mata pelajaran agama Islam saja. Hal ini dikarenakan pada hari lain peserta didik memiliki rutinitas membaca al-Qur’an surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reasearch) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan guna menemukan secara spesifik dari realitas yang terjadi di tengah-tengah entitas sosial masyarakat. Data diambil dengan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara

³M Tiara Ayu Astriana¹, Ikhwan Aziz Q dan Rina Mida Hayati, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar”* Bustanul Ulum Journal of Islamic Education vol. 1no. 1(Juni 2023) 1-15

mendalam (*In-Depth Interview*) kepada narasumber penelitian, yakni guru agama Islam, segenap pimpinan sekolah, serta sejumlah peserta didik SDN 2 Kesumadadi. Sumber skunder juga penulis gunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penyusun teliti yakni sama-sama meneliti tentang pembentukan Karakter Religius peserta didik sementara perbedaan dengan penelitian tersebut antara lain fokus penelitian tentang Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta didik, sementara penelitian yang akan penyusun teliti adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

N o	Nama penelitian judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Miftah Ilham Mazid dan Nurmawati. “Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur” (2024)	1. meneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 2. Metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data yang sama.	1. Fokus penelitian tentang problematika dalam pembentukan karakter religius peserta didik 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur.	Hasil penelitian mengungkapkan beberapa kendala utama, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, fasilitas sekolah yang belum memadai, dan keterbatasan jumlah guru profesional.

2	Mochamad Azis Kurniawan, Soegeng dan Filia Prima Artharina. "Penerapan nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati" (2021).	1. Meneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 2. Metode kualitatif deskriptif.	1. Penerapan nilai-nilai Religius dalam pembentukan Karakter Siswa 2. Lokasi penelitian di SDN Jambean 01 Pati.	Penerapan nilai-nilai Religius dalam pembentukan karakter siswa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.
3	M Tiara Ayu Astriana ¹ , Ikhwan Aziz Q.2, Rina Mida Hayati "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar" (2024).	1. Meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Fokus penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa - Lokasi penelitian di SDN 2 Kesumadadi.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Religiusitas Peserta didik dilakukan dengan pembiasaan membaca Asma' al-Husna dan membaca al-Qur'an surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah usaha, kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebuah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar.⁴ Menurut Dessy Anwar dalam

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 2010), 1250

Zulkifli, Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran agar bisa mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Upaya juga dapat diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai, mencari jalan keluar, dan untuk memecahkan masalah.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang terarah dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, upaya guru dalam membentuk Karakter Religius peserta didik sangat penting dan mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

a. Mendidik dengan metode keteladanan

Dalam konteks pendidikan karakter, Al-Qur'an memberikan dasar yang kuat mengenai pentingnya keteladanan sebagai metode pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab, 21).⁶

Komponen utama pada ayat tersebut terletak pada kata *uswatun hasanah*. Istilah *uswatun hasanah* merujuk pada sosok yang saleh, yang dapat diikuti ucapan dan perbuatannya. Dengan kata lain, *uswatun hasanah* berarti teladan yang baik yang ada pada diri orang saleh. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam sangat

⁵Zulkifli Rusby, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual”, 20

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ahzab (33): 21.

menekankan pentingnya metode keteladanan. Pemberi teladan dalam pendidikan adalah guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah. Dalam konteks pendidikan masyarakat, teladan ditunjukkan oleh para pemimpin dan para da'i, sedangkan dalam pendidikan keluarga, orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anak-anaknya.⁷

Keteladanan di sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang efektif, karena peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun akan menjadi model yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan penting bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari memberikan contoh yang baik, sehingga nilai-nilai moral dan religius dapat tertanam secara alami dalam diri peserta didik.

Dengan demikian guna membangun peserta didik yang berkarakter, tentunya seorang guru yang unggul harus memperlihatkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik pada peserta didiknya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw.

b. Mendidik dengan Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter diperlukan pembiasaan yang mengarah pada pembangunan karakter peserta didik.

⁷Azis, Taufik Burhanudin. Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam. (April 2024). 77

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Diantara pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak.

Jadi jika ingin membiasakan peserta didik kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Untuk melakukan proses pembiasaan, disiplin dan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang-kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter peserta didik.

c. Mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama

Dalam dunia pendidikan, kerja sama dan koordinasi yang baik antara guru dan seluruh pihak terkait sangat penting untuk menciptakan peserta didik dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai harapan. Pengawasan dan pendampingan menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan memantau seluruh kegiatan, perilaku, dan tutur kata peserta didik, baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengawasan dapat dilakukan antar guru, guru kepada peserta didik, maupun antar peserta didik untuk saling mengingatkan demi tercapainya visi dan misi sekolah. Pendampingan berarti memperlakukan peserta didik seperti teman belajar,

sekaligus menjadi panutan yang dihormati dan diteladani. Guru mendampingi baik dalam belajar maupun dalam perilaku, di dalam maupun di luar kelas, agar potensi peserta didik berkembang dan terbentuk karakter yang baik dan beradab.

d. Mendidik dengan memberikan *Reward* dan *Punishment*

Untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, diperlukan pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi. *Reward* diharapkan mampu menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan mendorong peserta didik untuk saling berkompetisi secara sehat dalam meraih prestasi. Prestasi merupakan hasil dari usaha, belajar yang tekun, dan kerja keras, sehingga penting bagi guru menanamkan sikap menghargai setiap pencapaian. Guru dapat membangkitkan motivasi dengan memberi pujian atas jawaban atau tindakan baik peserta didik, seperti ucapan “bagus” atau “hebat”. Selain itu, sekolah dapat mengadakan perlombaan pada momen tertentu dan memberikan piala atau sertifikat bagi pemenang. Cara sederhana ini memiliki dampak positif, karena mampu meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan karakter pantang menyerah, serta membiasakan peserta didik menghargai usaha dan prestasi.

Sedangkan *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada peserta didik di sini adalah hukuman yang mendidik dan memberikan efek jera kepada peserta didik lain yang melanggar terhadap aturan yang berlaku di sekolah tersebut.

e. Mendidik dengan pembinaan disiplin peserta didik

Dalam upaya mensukseskan pendidikan karakter, guru perlu menumbuhkan disiplin pada peserta didik, terutama disiplin diri. Guru berperan membantu peserta didik membentuk pola perilaku, meningkatkan standar sikap, serta mematuhi aturan

sebagai sarana menegakkan kedisiplinan. Penanaman disiplin harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan sekolah, yaitu menumbuhkan ketaatan terhadap aturan dan kebijakan sekolah, sehingga penerapannya perlu berpedoman pada peraturan yang berlaku. Soelaeman menyatakan bahwa guru berperan sebagai penjaga ketertiban yang layak diteladani, namun tidak bersikap otoriter. Dalam membina disiplin, guru juga perlu mempertimbangkan situasi serta memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.⁸

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya adalah berbagai langkah dan strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae untuk membentuk karakter religius peserta didik. Upaya tersebut mencakup penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dengan nilai-nilai agama, pemberian teladan perilaku sesuai ajaran Islam, pembiasaan salat berjamaah di sekolah, serta pembinaan melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama, pengajian rutin, dan kegiatan sosial yang menanamkan nilai keimanan. Dengan langkah-langkah ini, Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam menanamkan dan menginternalisasikan Karakter Religius, sehingga Peserta didik mampu memperkuat keimanan, membiasakan ibadah, dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, banyak kata yang mengacu pada pengertian guru seperti murabbi, mu'allim, dan mu'addib. Selain itu, guru kadang

⁸Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016): 121-146.

disebut melalui gelarnya seperti al-Ustadz dan asy-Syaikh. Hal ini dibahas lebih lanjut oleh Abuddin Nata, yaitu kata ‘alim (bentuk jamaknya adalah ‘ulama) atau mu’allim, yaitu orang yang mengetahui. Dalam istilah lain yaitu mudarris yang berarti pengajar (orang yang memberi pelajaran). Sementara itu, kata mu’addib merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana. Lain halnya dengan kata ustadz yang mengacu kepada guru agama yang khusus mengajar agama Islam. Sedangkan syaikh merujuk pada guru dalam bidang tasawuf.

Menurut Dakir dan Sardimi, pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses yang terencana dan menyeluruh, yang bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membimbing mereka agar mampu menjalankan peran hidup sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Sementara itu, Ainiyah memandang pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, yang berfungsi menanamkan nilai spiritual agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beretika, dan berbudaya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁹

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang membekali peserta didik untuk memahami berbagai ajaran agama serta turut andil dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga nantinya, peserta didik tidak hanya dituntut memahami, tetapi juga mengamalkan konteksnya dalam kehidupan serta outputnya adalah karakter maupun akhlak yang juga baik.

⁹Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*” vol. 1 no. 4 (4 November 2021) 575

C. Karakter Religius

1. Nilai- Nilai karakter menurut kemendikbud

Di dalam Pendidikan Nasional Pendidikan karakter ada 18, Kedelapan belas nilai tersebut adalah:

- a. Religius: nilai Karakter Religius merupakan gambaran keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan peserta didik lain, guru atau seluruh warga sekolah yang penuh dengan toleransi dan kasih sayang. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius dapat ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi benteng, sehingga melahirkan generasi yang berakhlak mulia, bermoral, dan beradab ditengah-tengah Masyarakat.
- b. Jujur: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.¹⁰

Karakter religius, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud, merupakan gambaran keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini dalam pendidikan karakter agar menjadi benteng moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter religius tidak hanya membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga melahirkan generasi yang berakhlak mulia, bermoral, dan beradab, yang mampu hidup harmonis dan memberikan kontribusi positif di tengah Masyarakat.

2. Pengertian Karakter Religius

Dari perspektif etimologi, istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengukir corak" atau "mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan sesuai dengan norma moral," sehingga seseorang dapat dikenal sebagai individu yang memiliki karakter mulia. Sementara itu, dari segi terminologi, karakter dipahami sebagai "cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

¹⁰Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA* vol.3.no.1 (2015) 38-39

setiap individu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat¹¹

Karakter adalah jembatan antara ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang tidak didasari oleh kepribadian yang baik, serta keterampilan yang tidak disertai dengan kesadaran diri, dapat menyesatkan dan merusak. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai kumpulan perilaku positif yang dimiliki oleh seorang individu. Perilaku ini merupakan manifestasi dari kesadaran dalam menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang diemban.¹²

Menurut Muslimah, istilah "religi" berasal dari bahasa Latin "*religio*," yang berasal dari akar kata "*religare*," yang berarti mengikat. Istilah ini memiliki kesamaan dengan "*religious*" dalam bahasa Inggris dan "*religie*" dalam bahasa Belanda. Menurut Kusno, karakter religius adalah sifat yang melekat pada individu yang mencerminkan ciri-ciri, kepatuhan, atau pesan keislaman. Karakter religius yang ada dalam diri seseorang dapat memengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk juga berperilaku religius¹³

Menurut Alivermana, karakter religius adalah karakter individu yang selalu mengandalkan agama dalam setiap aspek kehidupannya. Agama dijadikan sebagai

¹¹Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37

¹²Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 27

¹³Andri Satriawan, et.al., *Mengembangkan Karakter Religius melalui Pembelajaran Matematika* (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 192.

panduan dalam setiap ucapan, sikap, dan tindakan, serta menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya¹⁴

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakter religius yaitu perilaku yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter religius merupakan karakter utama yang harus dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

3. Karakter Religius dalam Islam

Islam secara umum terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak, yang menurut Endang Saifuddin Anshari saling berhubungan satu sama lain. Di sisi lain, Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki dua konteks, yakni vertikal dan horizontal. Konteks vertikal mencakup interaksi pribadi antara individu dengan Allah (*hablum minallah*), seperti shalat, puasa, khataman Al-Quran, dan berbagai amalan lainnya. Sedangkan konteks horizontal meliputi hubungan antar sesama manusia atau antar peserta didik (*hablum minannas*) di lingkungan sekolah, serta interaksi dengan alam sekitar. Pada dasarnya, pembagian nilai-nilai agama ke dalam bentuk yang berbeda tersebut pada intinya sama, karena dimensi akhlak yang mencakup hubungan horizontal dengan sesama manusia

¹⁴Wiguna, Alivermana. "Isu Isu kontemporer Pendidikan Islam." (2022).

(*hablum minannas*) dan dimensi keimanan yang merupakan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) adalah satu kesatuan.¹⁵

Penekanan pada kedua dimensi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya soal ritual ibadah, tetapi juga membentuk karakter dan moral individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Dengan demikian, pembagian nilai-nilai agama ke dalam dimensi vertikal dan horizontal sebenarnya merupakan cara untuk menegaskan bahwa akhlak dan keimanan adalah dua aspek yang tidak terpisahkan dalam Islam. Keseimbangan antara keduanya penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan bermakna, baik secara spiritual maupun sosial.

4. Karakter Religius di Sekolah

Suasana religius di sekolah merujuk pada kondisi lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial di antara Peserta didik, guru, dan staf.¹⁶ Suasana ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter Peserta didik yang berbudi pekerti baik, menghormati agama, serta menjunjung tinggi nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama masing-masing. Secara umum, suasana religius di sekolah meliputi pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti kedisiplinan,

¹⁵Munawir, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami" *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol 23 No 1 (2024) 481

¹⁶Purnama, A, "Integrasi Nilai Agama dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia" (2017).

kejujuran, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran, seperti doa bersama, pengajian, dan perayaan hari besar agama juga menjadi bagian penting. Lingkungan fisik sekolah pun dirancang untuk mendukung suasana religius, misalnya dengan adanya ruang doa, penempatan kutipan ayat suci, serta simbol-simbol agama di berbagai area sekolah¹⁷

Dalam hal ini, suasana religius lebih dari sekedar aktivitas keagamaan seperti ibadah, tetapi melibatkan aspek moral dan etika yang dipengaruhi oleh agama. Beberapa elemen dalam konsep suasana religius di sekolah antara lain:

- a. Pembelajaran Agama yang Mendalam: Suasana religius harus dimulai dari pendidikan agama yang mendalam dan konsisten dalam kurikulum sekolah. Guru agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Keteladanan Guru: Guru, sebagai figur teladan, memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana religius. Keteladanan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama akan memberikan dampak positif pada siswa dalam membentuk karakter religius mereka.
- c. Kegiatan Keagamaan: Kegiatan rutin seperti doa bersama, pengajian, dan perayaan hari besar keagamaan dapat memperkuat suasana religius di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga sebagai sarana untuk mengingatkan siswa akan nilai-nilai spiritual.

¹⁷Suryadi, A. (2017). "Pendidikan Karakter dan Suasana Religius di Sekolah". Jurnal Pendidikan Karakter, vol.3 no 4 (2017). 207-215.

- d. Toleransi dan Kerukunan: Mengingat keberagaman agama di banyak sekolah, suasana religius juga mencakup sikap toleransi dan penghargaan terhadap agama lain. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung pluralisme dan kerukunan antarumat beragama.
- e. Lingkungan Fisik yang Mendukung: Suasana religius juga dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan sekolah, seperti ruang ibadah, papan kutipan ayat-ayat suci, dan simbol agama di berbagai tempat strategis di lingkungan sekolah.¹⁸

Suasana Religius di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga pengembangan Karakter Peserta didik.

5. Bentuk-bentuk Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan atau pembentukan Karakter Religius diyakini perlu dan penting untuk dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan pengembangan karakter religius pada dasarnya untuk mendorong lahirnya peserta didik yang baik (insan kamil). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral feeling (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* (perbuatan bermoral). Pengembangan karakter religius sementara ini direalisasikan

¹⁸Muhammad Nasa'I Dwi Saputra, Filza Putri Amaliyah, Siti Ainunnajwa, Abdul Aziz. *Strategi dalam Menciptakan dan Meningkatkan Kehidupan Religius di Sekolah: Tantangan dan Solusi*, Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora vol 3, no 3, (Agustus 2025) 19

dalam bentuk Pelajaran agama, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara efektif.¹⁹

D. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya

Peserta didik secara formal adalah manusia jasmani dan rohani yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah fisik, perkembangan adalah mental. Pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.²⁰

Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, peserta didik adalah seluruh Insan yang dalam proses perkembangan ke arah yang lebih baik dalam unsur jasmani, rohani, dan keutamaan lainnya. Seperti halnya anak yang masih kecil yang belum pandai berbuat apa-apa, lalu kemudian secara perlahan diajarkan beberapa

¹⁹Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Karakter," Blog Akhmad sudrajat, <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/> (diakses 6 Mei 2025)

²⁰Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* vol 11. no 1 (2021): 167

hal seperti merangkak, berjalan, dan lain-lain sehingga anak tersebut mampu mengerjakan semua hal ini. Begitu juga peserta didik, melalui pembelajaran ta'lim, tarbiyah, ta'dib, dan lainnya, peserta didik diajarkan agar memiliki pemikiran yang rasional, logis, dan dapat bertanggung jawab sehingga dia dapat membedakan hal-hal yang baik atau buruk.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak didik yang memerlukan bimbingan dan arahan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membentuk kepribadian, watak, sikap atau karakter, proses kedewasaan, dan mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam lembaga formal maupun nonformal.

²¹Annisa Nasution, Nurfadillah Siregar dan Putri Winanda “*Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*” Jurnal Penelitian Mahasiswa vol 1.no 3 (September 2022): 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang fokus penelitiannya ingin mengungkapkan dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini tidak melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya,¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang menggunakan pengumpulan data, analisis. Pandangan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif yang hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pembahasan

Pandangan ini menjelaskan bahwa objek penelitian kualitatif adalah kunci agar mudah mendapatkan informasi yang relevan serta mendapatkan data yang lebih akurat. Informasi yang didapati akan dimasukkan dalam bahasa ilmiah agar pembaca dapat memahami serta mudah dimengerti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat

¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, Cet. I, 2015), 8.

atau kelompok yang dilakukan secara mendalam, menganalisis, mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi yang terjadi²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menggunakan metode ini karena relevan terhadap objek penelitian atau masalah yang terdapat dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya, desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen penelitian dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.³

Pandangan tersebut menjelaskan, bahwa proses desain penelitian berawal dari ide dan perencanaan struktur kebutuhan yang akan dipersiapkan sampai memperoleh hasil dalam penelitian ini. Penulis bermaksud untuk mengumpulkan semua informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan penulis ingin menganalisis dan mengkaji upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

²Ade Irma dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Case Study)* (Cet I; Jakarta: CV Trans Info Media, 2019), 33.

³Sukardi, *penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta: usaha Keluarga 2004),183.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Inpres Silae. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena terdapat sejumlah masalah yang berkaitan dengan kurangnya karakter religius peserta didik di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh nyata, seperti perilaku tidak hormat kepada guru dan teman, ketidak teraturan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat tepat waktu, serta sikap egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, masalah bullying juga sering terjadi di kalangan peserta didik, di mana beberapa peserta didik saling mengintimidasi dan merendahkan satu sama lain. Seringnya bertutur kata yang kurang baik dan bersenda gurau saat berada di mushallah juga menjadi masalah yang mencolok, mengindikasikan kurangnya penghormatan terhadap tempat ibadah. Harapan penulis agar kedepannya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk bisa menumbuhkan karakter religius peserta didik berdasarkan faktor yang nantinya diperoleh dalam hasil penelitian.

C. Kehadiran penulis

Dalam penelitian ini, penulis sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka penulis terjun langsung ke lapangan. Kehadiran penulis dalam penelitian ini berperan sebagai instrument penelitian yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana penulis turun ke lapangan namun tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian.

Penulis berperan secara langsung di lapangan, sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan penulis secara

lansung dan aktif dengan informan adalah sebagai instrument utama, dalam mencari data yang akurat dan objektif tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres silae sangat penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian menyadari keberadaan penulis dan memahami tujuan serta maksud dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁴ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian, dalam memilih informan Penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, data yang dimaksud adalah informasi atau materi nyata. Terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber pendukung yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya.⁵ Dengan kata lain, penulis dapat memperoleh data dari orang lain, jurnal dan dokumen pendukung secara tidak langsung, tetapi melalui sumber lain, baik itu lisan maupun tulisan.

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 204.

⁵Ibid, 456.

2. Sumber data

Data primer adalah jenis data utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.⁶ Sumber data yang digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Untuk subjek penelitian ini adalah:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam
- b) Wali kelas
- c) Peserta didik
- d) Orang tua peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, dan berbagai cara. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta:2020), 456.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam memperoleh data, penulis turun langsung di lokasi penelitian dengan membawa pedoman observasi.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik dari sebuah kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah.⁸

Objek penelitian yang akan diamati sebagai berikut:

- a) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae.
- b) Apa kendala dan Solusi dalam Upaya pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae
- c) Peserta didik

2. Wawancara

Wawancara adalah Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Salah satu jenis wawancara adalah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi

⁷Ibid.,105.

⁸Ibid.,38.

struktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara. Dalam memilih informan penulis menggunakan teknik (purposive sampling), yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, serta wawancara mendalam (*depth interview*)¹⁰

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, peserta didik dan Orang tua peserta didik SDN Inpres silae palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan apabila

⁹Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

¹⁰Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), 175.

didukung oleh narasi pribadi. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.¹¹

Dokumentasi digunakan sebagai bukti-bukti tertulis yang akan dijadikan sebagai dukungan bagi penulisan ini. Dokumen yang akan digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SDN Inpres silae dan dokumentasi saat berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.¹² Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka penulis menggunakan alat bantu untuk mempermudah mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Ketika melakukan sesi wawancara, penulis menggunakan ponsel untuk merekam data hasil

¹¹Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106.

¹²Sugiyono, *Metode.*, 323.

wawancara lalu kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Pada tahapan ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹³ Sebelum melakukan penelitian, penulis mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek penelitian.

3. Verifikasi Data

Pengertian verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang dikumpulkan dan diolah. kemudian dianalisis agar dapat diuji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.¹⁴ Verifikasi Data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang digunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.¹⁵

¹³Ibid.,325.

¹⁴Lukman Sunardi, Andri Anto Tri Susilo, "Sistem Informasi dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirwas," *Jurnal Ilmiah Betrik* 10, no. 3 (2019), 153.

¹⁵Sri Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019), 52.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis akan melakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ada tiga macam yaitu:

1. Trianggulasi sumber

yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil obsevasi, atau juga mawawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Penulis mengumpulkan data kemudian mengolah data dengan berbagai pandangan kemudian disajikan.

2. Trianggulasi teknik

adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda, penulis membuat pertanyaan yang sama namun dengan gaya bertanya yang berbeda hal ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang belum sesuai dengan penelitian.

3. Trianggulasi waktu

adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penulis menyesuaikan waktu yang tepat dalam menggali data atau wawancara agar informasi yang diperoleh lebih spesifik.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (cet. 20; Bandung: Alfabet, 2014), 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDN Inpres Silae

SDN Inpres Silae merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dalam memperoleh data pendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi serta meminta data pendukung kepada kepala sekolah SDN Inpres Silae dan tenaga pendidik. Adapun profil SDN Inpres Silae dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Profil SDN Inpres Silae

Tabel 4.1
Profil SDN Inpres Silae

1	Nama Sekolah	SDN Inpres Silae
2	NPSN	40203713
3	Jenjang pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat	JL.Munif Rahman 1
6	Kota	Palu
7	Kelurahan	Silae
8	kecamatan	Ulujadi
9	Kode Pos	94227
10	Kabupaten/ Kota	Palu
11	provinsi	Sulawesi Tengah

Sumber data: dokumen SDN Inpres Silae, 2025

2. Visi Misi

a. Visi

SDN Inpres Silae mengusung visi: “Terwujudnya Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas terampil, berkualitas, berbudaya serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

Misi SDN Inpres Silae dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Peserta didik yang berkarakter mulia, taat beribadah dan mensyukuri karunia Tuhan.
- 2) Mewujudkan Peserta didik kreatif berlandaskan pola pikir kritis dan logis
- 3) Mewujudkan sPeserta didik suka bekerja sama dan berkomunikasi yang efektif dalam rangka kebergaman
- 4) Mewujudkan Peserta didik tangguh, disiplin, percaya diri dan tidak lekas putus asa
- 5) Menumbuhkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah

3. Guru dan tenaga pendidik

Pendidik dan tenaga pendididkan merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan ,karena dengan adanya pendidik dan tenaga kependidikan semua kegiatan pedidikan bisa bejalan lancar. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategi terutama dalam upaya membentuk watak dan pengembangan kepribadian serta nilai-nilai yang di cita-citakan.

Data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Inpres Silae dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.2
Keadan pendidik dan tenaga kependidikan

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JURUSAN
1	Dadang Rahman Sidiq M.Ag	PNS	PENDIDIKAN SAINS SD
2	Roslina Ts, S.Pd	PNS	PGSD
3	Aardiansyah, S.Pd	PNS	PJKR
4	Resnik Mawan. S.Pd	PNS	PJKR
5	Dra. Sri Utari Adimin	PNS	USHULUDIN
6	Hilmiah Marjuah. ZA, S.Pd.I	PNS	TARBIYAH
7	Nurhasanah, S.Pd	PNS	PGSD
8	Irmawati H. Baculu, A.Ma.Pd	PNS	PGSD
9	Rusman, S.Pd	PNS	PGSD
10	Hindun Subetan, S.Pd	PPPK	PGSD
11	Nurliah, S.Pd	PPPK	P. BOLOGI
12	Susana, S.Pd	PPPK	PGSD
13	Ibnu Fairuz Maruapey, S.Pd, Gr.	PPPK	PGSD
14	Burhanudin, S.Pd.I	PPPK	TARBIYAH
15	Dinusrani, S.S	PPPK	SASTRA BAHASA

Sumber data: dokumen SDN Inpres Silae, 2025

Terdapat total 15 pendidik dan tenaga kependidikan DI SDN Inpres Silae, di mana 9 di antaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 lainnya berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

4. Keadaan peserta didik

Untuk mengetahui keadaan peserta didik yang ada DI SDN Inpres Silae secara jelas maka penulis mencantumkan daftar rincian peserta didik dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik di SDN Inpres Silae

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	20	27	47
Kelas 2	24	19	43
Kelas 3	13	14	27
Kelas 4	23	15	38
Kelas 5	22	20	42
Kelas 6	30	24	54
Total	132	119	251

Sumber data: dokumen SDN Inpres Silae, 2025

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa SDN Inpres Silae memiliki total Secara keseluruhan, terdapat 132 peserta didik laki-laki dan 119 peserta didik perempuan, sehingga total jumlah peserta didik di semua kelas adalah 251 .

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan karena memberikan rasa aman, nyaman, tenang, tentram dan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran maka dengan adanya fasilitas dan kondisi lingkungan yang kondusif sangat diperlukan dalam setiap sekolah

Table 4.4
Keadaan sarana dan prasarana

NO	Sarana dan prasarana	jumlah
1	Ruang kelas	12 Buah
2	Ruang Guru/ Kepsek	1 Buah
3	perpustakaan	1 Buah
4	Mushollah	1 Buah
5	WC/toilet	6 Buah
6	Tempat penjemputan siswa	1 Buah
7	Halaman bermain siswa	1 Buah
8	Tempat parkir	1 Buah
9	chromebook	15 Buah
10	laptop	3 Buah
11	komputer	1 Buah
12	LCD	3 Buah
13	Alat olahraga	1 Buah

Sumber data: dokumen SDN Inpres Silae, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari segi sarana dan prasarana SDN Inpres Silae memiliki fasilitas cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran, 12 ruang kelas, 1 ruang guru / kepsek, 1 mushollah, 1 perpustakaan, 6 toilet, 1 tempat penjemputan peserta didik, 1 halaman bermain, 1 tempat parkir, 1 chromebook, 3 laptop, 1 komputer, 3 LCD, 1 alat olahraga.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN Inpres Silae

Berikut ini penulis akan mengemukakan data yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik. Adapun data yang di kemukakan ada tiga yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis saat kegiatan keagamaan berlangsung, Setiap hari, kegiatan keagamaan dimulai dengan shalat Zuhur berjamaah. Para peserta didik bersama guru berkumpul di mushola atau masjid sekolah untuk melaksanakan shalat. Imam dipimpin secara bergantian oleh guru. Setelah selesai shalat, kegiatan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an secara bersama sama. Para peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru untuk melatih kelancaran bacaan serta memperbaiki tajwid. Pada hari-hari tertentu, kegiatan setelah Zuhur diisi dengan kultum singkat yang disampaikan oleh peserta didik yang sudah di jadwalkan sebelumnya.

Pada hari Jum'at, kegiatan keagamaan memiliki rangkaian khusus. Pagi hari diawali dengan shalat Duha berjamaah di mushollah sekolah. Setelah itu, peserta didik mengikuti kegiatan infak/sedekah, di mana setiap anak menyisihkan sebagian uang sakunya sesuai kemampuan. Kegiatan ini menjadi pembiasaan untuk berbagi dan peduli kepada sesama. Setelah sedekah, acara dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipandu oleh guru atau peserta didik. Zikir dibaca dengan suara bersama-sama, lalu ditutup dengan doa untuk kebaikan diri, keluarga, dan sekolah.

Penulis akan mengemukakan jawaban berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pendidikan agama islam. Pada tanggal 30 juli 2025 mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Upaya yang saya lakukan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan melalui dua aspek utama. keteladanan dan pembiasaan dalam upaya keteladanan, guru berusaha menjadi contoh nyata bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap baik, seperti memberi salam, bertutur kata sopan, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, sehingga peserta didik termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut. Sementara itu, upaya pembiasaan difokuskan pada rutinitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta membaca surah pendek setiap pagi.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru membiasakan diri untuk selalu memberi salam ketika bertemu, menggunakan tuturan kata yang sopan dan santun, serta menunjukkan sikap ramah dalam berinteraksi. Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan doa bersama. Melalui tindakan-tindakan tersebut, peserta didik dapat melihat secara langsung contoh perilaku baik dari gurunya, sehingga mereka terdorong untuk menirunya. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi landasan penting dalam membentuk karakter Religius Peserta didik, karena anak-anak cenderung mencontoh apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya.

Di sisi lain, pendekatan pembiasaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan baik yang konsisten. Dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa

¹Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 30 juli 2025

sebelum dan sesudah kegiatan, serta membaca surah pendek setiap pagi, guru membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas sehari-hari mereka. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual. Ketika peserta didik terbiasa melakukan aktivitas keagamaan, mereka akan lebih mudah mengingat dan menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, guru tidak hanya menjadi contoh perilaku yang baik, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan benar-benar melekat melalui rutinitas harian. Keteladanan yang diberikan guru menjadi rujukan nyata bagi peserta didik dalam bersikap, sehingga mereka tidak hanya mendengar ajaran agama, tetapi juga melihat langsung bagaimana ajaran tersebut dipraktikkan. Sementara itu, pembiasaan yang diterapkan secara konsisten menjadikan nilai-nilai keagamaan bagian dari pola hidup sehari-hari peserta didik.

Adapun untuk kegiatan kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang terkait dengan upaya pembentukan Karakter Religius Peserta didik penulis mengemukakan kutipan wawancara dengan Ibu Hilmiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Kami memiliki berbagai kegiatan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Setiap hari, mereka melaksanakan salat zuhur, diikuti dengan tadarrus atau kultum. Setiap minggu, kami melaksanakan salat duha dan zikir, serta infak atau sadaqah. Kegiatan bulanan Parenting Islami, bersama orang tua peserta didik, Kegiatan ini dilakukan sekali sebulan di tingkat tahunan pada bulan suci Ramadhan kami mengadakan pesantren kilat, buka puasa bersama, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Semua kegiatan ini dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.²

² Hilmiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 30 juli 2025

Wawancara di atas adalah beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan harian

a) Solat zuhur berjamaah

Kegiatan salat berjamaah di sekolah dilaksanakan sebagai upaya membiasakan peserta didik untuk disiplin, tertib, dan taat beribadah sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dan membentuk karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan dan manfaat kegiatan salat berjamaah di sekolah, penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

kegiatan salat Zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.00 WITA di mushollah sekolah. Peserta didik diarahkan untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian berkumpul membentuk saf yang rapi sebelum salat dimulai.³

Kegiatan salat Zuhur berjamaah di sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan ibadah dengan disiplin dan tertib. Aktivitas ini juga mendorong terbentuknya rasa kebersamaan serta keteladanan melalui bimbingan langsung dari guru, dengan pelaksanaan yang konsisten, nilai-nilai religius tertanam secara mendalam, membentuk karakter peserta didik yang

³Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tadarrus Al-Qur'an

Setelah salat zuhur, kegiatan dilanjutkan dengan tadarrus, yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami kandungan Al-Qur'an. Dengan membiasakan diri berinteraksi dengan kitab suci, peserta didik diharapkan dapat memperdalam pemahaman agama serta mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara yaitu:

Setelah pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, peserta didik melanjutkan kegiatan Tadarrus Al-Qur'an sebagai bagian dari pembiasaan ibadah di sekolah. Bacaan Al-Qur'an dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan pengeras suara, yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama dan Pada hari-hari tertentu, kegiatan setelah Zuhur diisi dengan kultum.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tadarrus Al-Qur'an setelah salat Zuhur berjamaah diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Kebiasaan membaca Al-Qur'an bersama-sama mampu menumbuhkan kedekatan mereka dengan kitab suci, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

⁴Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

c) Kultum (kuliah tuju menit)

Kegiatan kultum di sekolah tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan bergantian dengan tadarrus Al-Qur'an setelah salat zuhur. Pada jadwal tertentu, peserta didik yang telah ditunjuk menjadi pemateri kultum dengan menyampaikan materi sederhana seperti nasihat akhlak, pentingnya ibadah, serta kisah teladan dari nabi dan sahabat.

Setelah pelaksanaan salat zuhur peserta didik melaksanakan kultum yang dengan peserta didik yang sudah di jadwalkan sebelumnya. Pelaksanaan kultum berlangsung singkat, sekitar lima hingga tujuh menit. Peserta didik yang mendapat giliran maju ke depan dengan didampingi guru pembimbing. Materi kultum sederhana, berisi nasihat tentang akhlak, pentingnya ibadah, atau cerita teladan dari kisah nabi dan sahabat.⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kultum bisa menjadi pembiasaan yang baik bagi Peserta didik. Dengan adanya pendampingan guru, materi yang disampaikan tetap terarah, dan melalui kegiatan ini Peserta didik juga terbiasa disiplin, berani tampil di depan umum, serta melatih kemampuan berbicara mereka.

2. Kegiatan Mingguan

a) Salat Duha

Kegiatan salat duha dilaksanakan setiap pagi pada hari Jumat di mushollah sekolah. Salat ini memiliki makna yang mendalam dalam mengajarkan peserta didik tentang pentingnya memulai hari dengan ibadah. Dengan melaksanakan salat duha, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa setiap hari adalah kesempatan

⁵Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

baru untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berikut hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

Pada hari Jumat pagi, sekitar pukul 07.00 WITA semua peserta didik mulai dari kelas 1 - 6 melaksanakan Salat Duha. Sebelum melaksanakan solat terlebih dahulu mereka mengambil air wudhu di tempat yang telah disediakan. Setelah berwudhu, mereka berkumpul di mushollah dengan tertib dan menunggu arahan dari guru. Guru kemudian memimpin pelaksanaan Salat Duha secara berjamaah dengan dua rakat.⁶

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa kegiatan Salat Duha menjadi salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik untuk beribadah secara tertib dan disiplin. Pembiasaan mengambil air wudhu terlebih dahulu, berkumpul dengan tertib di musholla, serta melaksanakan salat berjamaah menunjukkan adanya proses pembentukan karakter Religius yang nyata di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin salat, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing peserta didik agar terbiasa menjalankan ibadah sunnah dengan khidmat sejak dini.

b) Infak/Sedekah

Setelah melaksanakan salat duha, kegiatan dilanjutkan dengan infak atau sedekah. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik tentang nilai kepedulian sosial dan pentingnya berbagi kepada sesama. Melalui infak atau sedekah, peserta didik belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi kepada orang lain yang membutuhkan.

kegiatan infak atau sedekah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Peserta didik diarahkan untuk membawa sebagian kecil dari uang saku mereka sebagai wujud kepedulian dan pembiasaan beramal sejak dini. Setelah melaksanakan solat duha, guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan

⁶Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

infak yang dimasukkan ke dalam kotak amal yang sudah disediakan. kegiatan ini bukan hanya sekedar mengumpulkan uang, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama dan hasil uanga yang terkumpul disalurkan ke lembaga sosial seperti bantuan kemanusiaan Palestina, PMI atau disalurkan kepada peserta didik SDN Inpres Silae yang mengalami musibah atau keduakaan.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa kegiatan infak atau sedekah yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat setelah solat duha merupakan salah satu strategi Guru dalam membentuk Karakter Religius peserta didik. Melalui pembiasaan membawa sebagian kecil uang saku untuk dimasukkan ke kotak amal, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pentingnya berbagi, tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan rasa ikhlas, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya nyata Guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui praktik langsung yang sederhana namun memiliki makna mendalam bagi perkembangan sikap Religius Peserta didik di sekolah dasar.

c) Zikir/istiqozah

Salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah adalah zikir pada hari Jumat. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas semata, melainkan sebagai sarana pembinaan spiritual peserta didik. Melalui pelaksanaan zikir, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai religius, menumbuhkan kesadaran beribadah sejak dini, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan khusyuk.

kegiatan zikir di sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat setelah peserta didik melaksanakan Salat Duha. Seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 berkumpul di musholla dengan tertib, kemudian dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan zikir dilakukan secara bersama-sama dengan

⁷Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, *wawancara* oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

menggunakan pengeras suara sehingga seluruh peserta dapat mengikuti dengan khidmat.⁸

Pelaksanaan zikir rutin ini mencerminkan upaya sekolah dalam membiasakan Peserta didik untuk senantiasa dekat dengan Allah SWT sekaligus menanamkan nilai Religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama tersebut juga melatih mereka untuk disiplin, tertib, serta membangun suasana kebersamaan yang harmonis di lingkungan sekolah.

3. Kegiatan bulanan

Kegiatan Parenting Islami di sekolah merupakan salah satu upaya untuk melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, dalam proses pendidikan karakter dan agama. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan wawasan sekaligus menjadi wadah diskusi mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan parenting di sekolah dilakukan sekali sebulan. Pada setiap pertemuan, sekolah mengundang orang tua peserta didik dan menghadirkan ustadz sebagai narasumber untuk memberikan ceramah tentang pola asuh anak, pendidikan agama, dan pembentukan karakter. Kegiatan ini mendapat respons positif dari orang tua karena selain menambah wawasan, juga menjadi kesempatan berdiskusi terkait mendidik anak.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan parenting yang dilakukan sekali sebulan berperan penting dalam membangun sinergi antara sekolah dan orang tua. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pola asuh, pendidikan agama, dan pembentukan karakter, tetapi juga menjadi sarana

⁸Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, *wawancara* oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

⁹Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, *wawancara* oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

diskusi untuk menghadapi tantangan dalam mendidik anak. Keterlibatan orang tua secara langsung diharapkan dapat memperkuat penerapan nilai-nilai pendidikan di rumah sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

4. kegiatan tahunan

a) Pesantren Kilat

Pesantren Kilat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan sekolah pada bulan Ramadan sebagai sarana pembinaan Karakter Religius Peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus membiasakan siswa menjalankan ibadah secara konsisten selama bulan suci. Selain itu, Pesantren Kilat menjadi media untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan akhlak mulia melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan selama dua hari pada bulan Ramadan dengan rangkaian acara yang terstruktur sejak pagi hingga magrib. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi fiqih puasa dan kisah nabi, dilanjutkan shalat zuhur berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, dan istirahat. Setelah itu peserta mengikuti games islami, shalat asar berjamaah, tadarrus kembali, dan menerima materi akidah akhlak. Menjelang berbuka, peserta kembali melakukan tadarrus sambil menunggu adzan, kemudian melaksanakan buka puasa bersama dan shalat magrib berjamaah sebagai penutup kegiatan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Pelaksanaan Pesantren Kilat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan Karakter Religius Peserta didik. Rangkaian kegiatan yang terstruktur mendorong terbentuknya kedisiplinan, memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Suasana kegiatan juga membantu peserta didik

¹⁰Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam secara nyata, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Religius yang lebih baik.

b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw

Peringatan Maulid merupakan kegiatan yang mengajarkan peserta didik tentang sejarah dan teladan Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini menjadi salah satu agenda tahunan yang bertujuan memperkenalkan keteladanan Rasulullah kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai Religius, Berikut hasil wawancaranya:

Acara diawali dengan pembacaan shalawat, ceramah singkat, dan doa bersama, lalu dilanjutkan lomba menghias pohon maulid atau pohon telur yang diikuti seluruh kelas. Penilaian lomba dilakukan berdasarkan kerapian, kreativitas hiasan, kesesuaian tema Islami, serta kekompakan kerja sama antar peserta didik.¹¹

Melalui rangkaian kegiatan Maulid dan lomba menghias pohon telur diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw, menguatkan nilai religius, serta melatih kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sehingga nilai-nilai akhlak mulia dapat tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan Karakter Religius Peserta didik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan beragam, peserta

¹¹ Himiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, *wawancara* oleh penulis di sekolah 1 Agustus 2025

didik tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama. Upaya ini merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter religius berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam, guru kelas, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan, karena memungkinkan ajaran agama terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini membantu peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Bapak Rusman selaku guru kelas mengatakan bahwa:

kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam hal ini, Guru pendidikan agama Islam mengajarkan aturan dan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu, wali kelas, yang memiliki waktu mengajar lebih lama di dalam kelas, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat bagaimana ajaran agama relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sejalan dengan itu ibu Ratna selaku orang tua pesera didik mengatakan:

Sebagai orang tua peserta didik, kami sangat mendukung kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter religius anak-anak. Kami berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah, sehingga anak-anak dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹²Rusman wali kelas 6 SDN Inpres Silae, *wawancara* di sekolah 31 juli 2025

¹³Ratna orang tua peserta didik, *wawancara* di perpustakaan 6 Agustus 2025

Kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan orang tua peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Sinergi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia. Kerjasama ini memungkinkan integrasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan melibatkan orang tua peserta didik, kolaborasi ini menjadi lebih komprehensif. Orang tua dapat berperan sebagai contoh teladan di rumah, menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial.

Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua peserta didik menjadi semakin penting dalam proses pembentukan karakter. Kerja sama ini berperan dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran religius dan moral yang kuat. Dukungan yang terjalin dari berbagai pihak akan membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan ketangguhan, serta mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

C. Kendala dan solusi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kendala dan solusi dalam pembentukan Karakter Religius Peserta didik. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penghambat serta langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya.

dalam hal ini ibu Hilmiah selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang saya hadapi yang pertama, keterbatasan waktu dalam pembinaan karakter peserta didik karena beban kurikulum akademik yang padat. sebagai guru Pendidikan agama islam kami hanya memiliki waktu 3 jam pelajaran disetiap kelas dalam sepekan, 1 jam pelajaran untuk kokurikuler. Kedua, peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang kurang berkarakter. Ketiga, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar rumah, penanaman pendidikan agama yang didapat di sekolah tidak diterapkan dirumah. Seperti disekolah peserta didik diharuskan salat zuhur berjamaah, bisa jadi setelah dirumah salat yang lainnya tidak dilaksanakan.¹⁴

Sejalan dengan itu bapak Rusman, mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi dalam pembentukan karakter religius adalah faktor lingkungan dan keluarga Karena peserta didik lebih lama berada di rumah dibandingkan dengan di sekolah dan karakter atau kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan di lingkungan mereka terbawa ke lingkungan sekolah.¹⁵

Keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembinaan Karakter, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar menjadi

¹⁴Hilmiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, *wawancara* oleh penulis di sekolah 30 juli 2025

¹⁵Rusman wali kelas 6 SDN Inpres Silae, *wawancara* di sekolah 31 juli 2025

beberapa faktor yang dapat menghambat proses ini. Penting untuk menyadari bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan lingkungan rumah, serta dukungan dari masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan Karakter Religius Peserta didik. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter religius dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian Peserta didik.

Dalam salah satu sesi wawancara Rasya selaku peserta didik kelas 6 juga berpandangan demikian:

Sulitnya kalau di sekolah kadang kita belajar banyak hal, waktu untuk mengingat dan berlatih jadi tidak cukup. Di rumah kadang aku juga sibuk dengan tugas dan bermain, jadi lupa beribadah tepat waktu.¹⁶

Dalam hal ini Hatifa selaku peserta didik kelas 5 mengatakan:

Kadang teman-teman tidak semuanya serius saat pembelajaran agama, sering bercanda dan mengganggu. Jadi saya juga jadi susah fokus.¹⁷

Dalam konteks pembinaan karakter peserta didik, terdapat beberapa kendala yang signifikan, seperti keterbatasan waktu, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya keteladanan dari lingkungan rumah. Jika kendala-kendala ini tidak ditangani dengan baik, maka akan berdampak negatif pada perkembangan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan, serta menciptakan kerjasama yang solid antara sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam

¹⁶Rasya peserta didik kelas 6 SDN Inpres Silae, wawancara di sekolah 30 juli 2025

¹⁷Hatifah peserta didik Kelas 5 SDN Inpres Silae, wawancara di sekolah 30 juli 2025

kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak baik.

Dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi khusus dan kerja sama dari berbagai pihak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ibu Hilmiah selaku guru Pendidikan agama islam memberikan tanggapan sebagai berikut:

Dalam menghadapi tantangan tersebut yang pertama kendala keterbatasan waktu, kami berkolaborasi dengan guru guru lain utamanya wali kelas untuk terus menanamkan nilai nilai karakter kepada peserta didik. Jadi tidak hanya kami sebagai guru pendidikan agama islam tapi semua guru terlibat untuk membentuk karakter religius ini. Jadi pada setiap mata Pelajaran disisipkan nilai nilai agama yang harus diterapkan di kehidupan sehari hari. Upaya yang kedua, kami senantiasa memberikan apresiasi kepada Peserta didik yang menunjukkan karakter baik. Bahkan kepada peserta didik yang memiliki perubahan sekecil apapun kami apresiasi dan kami sampaikan baik di kelas maupun saat apel pagi. Upaya ketiga setiap bulan sekolah mengundang ustad untuk parenting Islami yang dihadiri oleh para wali murid.¹⁸

Dalam wawancara ini, Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pembinaan Karakter Religius Peserta didik di sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah kolaborasi dengan guru-guru lain, terutama wali kelas, untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepedulian kepada peserta didik. Dengan melibatkan semua guru dalam proses pembelajaran, nilai-nilai baik dapat disisipkan dalam setiap mata

¹⁸Hilmiah, Guru PAI SDN Inpres Silae, wawancara oleh penulis di sekolah 30 juli 2025

pelajaran yang diajarkan. Hal ini menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan Karakter baik. Setiap perubahan positif, sekecil apapun, diakui dan diapresiasi, baik di dalam kelas maupun saat apel pagi. Dengan memberikan pengakuan atas perilaku baik, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha menunjukkan sikap yang baik. Apresiasi ini berfungsi sebagai dorongan bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam pembentukan Karakter Religius, memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Sebelumnya, sekolah rutin mengundang ustad untuk mengadakan kegiatan parenting islami yang dihadiri oleh para orang tua peserta didik. Melalui kegiatan ini, para orang tua diberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Karakter Religius serta diberikan arahan bagaimana mereka dapat mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini membantu menciptakan keselarasan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan praktik yang dijalankan di lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SDN Inpres Silae. Upaya tersebut dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu penerapan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
2. Kendala dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, Proses pembentukan karakter religius di SDN Inpres Silae dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam pembinaan karakter, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pemberian apresiasi terhadap perilaku baik Peserta didik. Pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak di sekolah dan rumah sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan Karakter Religius Peserta didik.

B. Saran

1. Guru dan orang tua diharapkan dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan komunikatif agar upaya pembentukan karakter Religius Peserta didik

melalui keteladanan dan pembiasaan dapat terlaksana secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sinergi antara guru dan orang tua akan memperkuat penerapan nilai-nilai religius, sehingga peserta didik tidak hanya terbiasa berperilaku baik di sekolah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pihak sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan keteladanan yang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama di era digital saat ini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif serta menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi secara positif dan bernilai edukatif. Dengan dukungan tersebut, guru dapat menampilkan keteladanan tidak hanya melalui perilaku langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui pemanfaatan media digital secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai religius serta etika Islam, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Case Study) (Cet I; Jakarta: CV Trans Info Media, 2019).
- Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Karakter," Blog Akhmad sudrajat. <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/> (diakses 6 Mei 2025).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Andri Anto Tri Susilo dan Lukman Sunardi, "Sistem Informasi dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirwas," *Jurnal Ilmiah Betrik* 10, no. 3 (2019).
- Andri Satriawan, et. al., *Mengembangkan Karakter Religius melalui Pembelajaran Matematika* (UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* vol 11. no 1 (2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ahzab (33).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 2010).
- Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, Cet. I, 2015).
- Fauzan Almanhur dan Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media).
- Filza Putri Amaliyah, Muhammad Nasa'I Dwi Saputra, Siti Ainunnajwa dan Abdul Aziz. *Strategi dalam Menciptakan dan Meningkatkan Kehidupan Religius di Sekolah: Tantangan dan Solusi*, *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* vol 3, no 3, (Agustus 2025).
- Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA* vol.3.no.1 (2015).

- Ikhwan Aziz Q, M Tiara Ayu Astriana dan Rina Mida Hayati, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar*” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* vol. 1no. 1(Juni 2023).
- Isna Farahsanti dan Ismail, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Marwah, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ciburi Bandung: 2009).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, 177
- Munawir, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami*” *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol 23 No 1 (2024) 481
- Nasrullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. XII no. 1 (2015).
- Nurfadillah Siregar Annisa Nasution dan Putri Winanda “*Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* vol 1.no 3 (September 2022).
- Nurmawati, Miftah Ilham Mazid, “*Problematisa Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur*” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol.7 no.3, (September 2024).
- Purnama. A, “*Integrasi Nilai Agama dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*” (2017).
- Rini Rahman dan Intan Mayang Sahni Badry “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*” vol. 1 no. 4 (4 November 2021).
- Soegeng, Mochamad Azis Kurniawan dan Filia Prima Artharina, “*Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati*” *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, vol. 2 no. 2 (Juni 2021).

Sri Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta:2020), 456.

Sukardi, *penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta: usaha Keluarga 2004).

Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016).

Suryadi, A. "Pendidikan Karakter dan Suasana Religius di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol.3 no 4 (2017).

Taufik Burhanudin, Azis, *Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam*. (April 2024).

Wiguna, Alivermana. *"Isu Isu kontemporer Pendidikan Islam."* (2022).

Wismanto, "Pembentukan Awal Generasi Mukmin dalam Al-qur'an Hadits dan Implikasinya pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-syafii." *Jurnal Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* vol.12 no.1 (2021).

Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah" ,*Jurnal Education FKIP UNMA*, vol. 6 no 1 (Juni 2020), 177.<https://doi.org/10.31949/education.v6i1.308>. (diakses 27 Mei 2025).

Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).

Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI*, 77

Zulkifli Rusby, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual", 20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak SDN Inpres Silae Terletak di Jl. Munif Rahman 1 Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.
2. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Inpres Silae mempunyai 12 ruang kelas, 1 ruang guru / kepek, 1 mushollah, 1 perpustakaan, 6 toilet, 1 tempat penjemputan peserta didik, 1 halaman bermain, 1 tempat parkir, 1 chromebook, 3 laptop, 1 komputer, 3 LCD, 1 alat olahraga.
3. Jumlah peserta didik di SDN Inpres Silae berjumlah 215 peserta didik yang terdiri dari 132 jumlah peserta didik laki-laki dan 119 peserta didik perempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Silae

1. Apa upaya yang anda lakukan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik?
2. kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik?
3. Bisakah Anda jelaskan secara menyeluruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini, termasuk jenis, waktu pelaksanaan, pihak yang terlibat, dan tujuannya?
4. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membentuk karakter religius peserta didik?
5. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

B. Guru wali kelas 6 SDN Inpres Silae

1. Bagaimana anda berkolaborasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik?
2. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter religius?
3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik?
4. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

C. Orang tua peserta didik SDN Inpres Silae

1. bagaimana anda melihat pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap prilaku dan sikap religius anak ibu dirumah?
2. apakah ada kegiatan atau program di sekolah yang menurut ibu membantu anak anda dalam mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan keluarga?
3. Adakah kolaborasi yang dilakuan pihak sekolah terhadap kepada orang tua peserta didik dalam upaya pembentukan karakter?

4. Kendala apa saja yang dihadapi anak anda dalam mengamalkan nilai-nilai agama di rumah
5. Solusi yang anda terapkan dalam mengatasi kendala tersebut?

D. Peserta didik SDN Inpres Silae

1. Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja nilai-nilai agama yang kamu pelajari di sekolah dan bagaimana kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
3. Kegiatan keagamaan apa yang anda sukai?
4. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?
5. Dari kegiatan tersebut apakah anda sudah menerapkannya di rumah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi fisik SDN Inpres Silae Jl. Munif Rahman 1 Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.
2. Kegiatan penulis dalam mewawancarai narasumber
3. Dokumentasi kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN Inpres Silae



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: M.YARHAM ZA	NIM	: 211010073
TTL	: palu, 30 juni 2003	Jenis Kelamin	: laki-laki
Jurusan	: Pendidikan agama islam (PAI)	Semester	: 6
Alamat	: jln puenjidi	HP	: 085333886784
Judul	:		

☐ Judul I

PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD
KECAMATAN PALU BARAT

☒ Judul II

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN
INPRES SILAE

☐ Judul III

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN INPRES SILAE

Palu, 1 agustus 2024
Mahasiswa,

M. YARHAM ZA
211010073

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. H. Bahdar, M.H.I.
Pembimbing II : Muhammad Sarib Abd. Razak, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 68c TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Bahdar, M.H.I
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : M. Yarham ZA
- NIM : 211010073
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN INPRES SILAE
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024
Dekan,


Dr. Saipudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 878 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Jumri Hi, Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Bahdar, M.H.I.
3. Pembimbing II : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : M. Yarham, Z.A
- NIM : 211010073
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 3 Juni 2025
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan
Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021200060200

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : MU. YASRANA ZA
NIM : 21010073
PROGRAM STUDI : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 10-01-2024	Widiyandati	Implementasi Pembelajaran TIK (IT) menggunakan metode konvensional dan refleksi pada mata pelajaran tematik di kelas	1. Dr. Ariefudin M. Aif S. Ag. M.Pd 2. Anisa S.Pd M.Pd	
2	Rabu 10-01-2024	Nurroqmi idris	Penerapan Aritmetika dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDI Hibres S. Halusa	1. Dr. Saqis Muhammad Anwar M.Pd 2. Anisa S. Pd M. Pd	
3	Rabu 3-4-2024	Ibnu Aiman Al-fajri	Efektivitas metode ASY-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sintang Kabupaten Sanggau	1. Dra. Retoliah M.Pd 2. Hildaati S. Pd, M.Pd	
4	Rabu 3-4-2024	Tasya Kusma Zahra	Pengaruh media pembelajaran BUST Baidi dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas I di Ibtisam terdapat gurukul di Yun Sidi	1. Dr. Syakir MA 2. Dr. Ilham S. Ag. M. Ag	
5	Rabu 15-5-2024	Sri Roha Dian Nurhamsi	Pengaruh media pembelajaran Sunnah daya manusia (SDM) pada Sekolah dasar SD Inpres 1 Gid Kolo, Parigi, Moutong	1. Dr. Saebudin Masluhi S. Ag. M.Pd 2. Riska Alfira S. Ag. M.Pd	
6	Kamis 17-5-2024	Mubhammad zafir	Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Al-Azhar Mandiri Kota Palu	1. Dr H Gunawan B. Orluama M.Pd 2. Kluaruddin Yusuf S.Pd M.Pd	
7	Kamis 8-8-2024	Kodir	Implementasi Pembelajaran Agama Islam di SDN Al-Azhar Mandiri Kota Palu	1. Rukman S.Pd M.Pd 2. Dorudonga M.Pd	
8	Senin 26/5/24	Mus Salim	Implementasi Pembelajaran Agama Islam di SDN Al-Azhar Mandiri Kota Palu	1. Yuni Amelia S.Pd, M.Pd 2. Zulfikri S.S. M.A	
9	Kamis 3-11-24	Mu. Alimadillah	Implementasi Pembelajaran Agama Islam di SDN Al-Azhar Mandiri Kota Palu	1. Dr. H. Muh. Asron Hekta M.Pd 2. Yulia S. Pd, M.Pd	
10	Selasa 16-9-25	Widiyandati	Implementasi Pembelajaran Agama Islam di SDN Al-Azhar Mandiri Kota Palu	1. Dr. H. Muh. Asron Hekta M.Pd 2. Yulia S. Pd, M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2203 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025

Sigi, 24 Juni 2025

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : M. Yarham, Z.A
NIM : 211010073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085333886784
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae

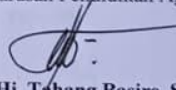
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang A Lt. II Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


(Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 02 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : M. Yarham, Z.A
NIM : 211010073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 02 Juli 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 02 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : M. Yarham, Z.A
NIM : 211010073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH :		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 2 Juni 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 02 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : M. Yarham, Z.A
NIM : 211010073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae.
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	9	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	1	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 2 Juli 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : M. Yarham, Z.A
NIM : 211010073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 02 Juli 2025/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Husnah Lalatul Rahmadani	211040008	8 / PGMi		
2.	Khairunnisa	211040001	8 / PGMi		
3.	Siti Zahra	211010090	8 / PAI		
4.	HAFIZA	211010078	8 / PAI		
5	Nurul Fuwana	211010075	8 / PAI		
6.	Sibyan Nur Lillah	211040047	8 / PGMi		
7.	Al: Azzati.	211010182	8 / PAI		
8.	Moh. pathu syabani	211010155	8 / PAI		
9	ARTAT	211600044	8 / TPA		
10.	Muh. Rizaldi	211020071	8 / PBA		
11.	Moh. Ahmadillah	211600009	8 / TPA		
12	Muh. Husnil	25120038	8 / ESJ		

Sigi, 2 Juni 2025

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.P.I.
NIP.19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul Rasak,
S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Penguji,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

FORMULIR IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Palu, 23 Juli 2025

Yth, Ketua Program Studi

Jumri Hi Tahong Basire, S.Ag., M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan hormat kami mohon penerbitan Izin Penelitian Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : M. Yarhan ZA
NIM : 21010073
Tempat Tanggal Lahir : Palu 30 Juni 2003
Semester : delapan (8)
Pogram Studi : Pendidikan agama islam
Alamat : Jl Puentidi
No. HP : 08553886789
Judul Skripsi : upaya guru Pendidikan agama islam dalam

menembuk karakter religius peserta didik di SON INPRES
Silae

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Muhammad Sorib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I

Pejabat dan Tempat Penelitian

SON INPRES Silae

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih

Wassalam.

Pemohon,


M. Yarhan ZA

Tembusan :

Subbagian Akmah dan Alumni

Persyaratan :

1. Formulir yang telah diisi
2. Slip SPP Semester berjalan
3. Undangan Seminar Proposal
4. Asli Rekomendasi Ketua Prodi

@Subbagian Akmah dan Alumni FTIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 237 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 23 Juli 2025

Yth. Kepala SD Negeri Inpres Silae

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : M. Yarham, ZA
NIM : 211010073
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 30 Juni 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Puenjidi
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SDN INPRES SILAE
No. HP : 085333886784

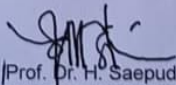
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH 4
SDN INPRES SILAE
Jl. Munif Rahman I



SURAT KETERANGAN

NO. KP.7 / 863 / 421.2 / Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN Inpres Silae, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : M. Yarham ZA
Nim : 211010073
Universitas : Universitas Islam Negri Datokarama Palu
Program studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK

Mahasiswa tersebut diatas Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Inpres Silae pada tanggal 30 Juli s/d 7 Agustus 2025, dengan judul penelitian : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SDN Inpres Silae"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

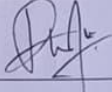
Palu, 7 Agustus 2025

Kepala Sekolah,

Didang Rotman Sidiq, S.Pd., M.Pd
Nip. 19820323 2008011012



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Hilmiah Marjuah S.Pd,	Guru PAI	
2	Rusman S.Pd	Wali kelas 6	
3	Ratna	Orang tua siswa	
4	Hatifa	Peserta didik kelas 5	
5	Ibrahim	Peserta didik kelas 5	
6	Rasya	Peserta didik kelas 6	

DOKUMENTASI



Gambar 1: penyerahan surat izin meneliti kepada kepala sekolah SDN Inpres Silae



Gambar 2: wawancara guru pendidikan agama islam SDN Inpres Silae



Gambar 3: wawancara pak Rusman wali kelas 6



Gambar 4: wawancara dengan orang tua peserta didik



Gambar 5: wawancara Hatifa kelas 5



Gambar 6: wawancara Ibrahim kelas 5



Gambar 7: wawancara Rasya kelas 6

Dokumentasi Kegiatan- kegiatan keagamaan di SDN Inpres Silaae



Gambar 8: solat zuhur berjamaah



Gambar 9 : kultum (kulish tuju menit)



Gambar 10: Solat duha



Gambar 11: infak/sedekah



Gambar 12: Zikir



Gambar 13: parenting Islami



Gambar 14: Pesantren Kilat



Gambar 15: peringatan Maulid Nabi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : M.YARHAM. ZA

TTL : Palu 30 Juni 2003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata Satu (S 1) UIN DK Palu

Alamat : Jl. Puenjidi Palu barat



B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah : Zainal Abidin

Nama ibu : Nurhaedah

Alamat : Jl Pendidikan desa Ogoamas 1

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni MI DDI Ogoamas (2015)
2. Alumni MTS DDI Ogoamas (2018)
3. Alumni MA DDI Ogoamas(2021)
4. Strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN DK Palu 2021